

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA

ANDI BAETAL MUKADDAS

*Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Abstrak:** Perhatian orangtua terhadap pendidikan anak di rumah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak di sekolah. Pendidikan yang diberikan di sekolah merupakan pelengkap bagi pendidikan yang diterima anak di lingkungan keluarganya. Hal yang tidak semua mampu diberikan oleh orangtua misalnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan seperti; membaca, menulis dan berhitung diperoleh anak di lembaga sekolah. Kendala yang dijumpai anak di lingkungan sekolah tidak lepas dari pengalaman atau persoalan yang pernah diterima anak dari lingkungan keluarganya. Untuk itulah orangtua dituntut untuk selalu mengadakan interaksi yang efektif dan harmonis dengan pihak sekolah agar dapat membantu anak dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Bentuk-bentuk perhatian yang dapat diberikan oleh orangtua terhadap anak dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak di sekolah yaitu penyediaan biaya pendidikan yang cukup, penyediaan sarana belajar yang memadai, mengarahkan anak dalam belajar, pengawasan terhadap cara belajar anak, mendisiplinkan cara dan waktu belajar anak, menghargai prestasi belajar anak, serta memberikan kebebasan memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** *Prestasi belajar siswa, pendidikan keluarga*

### A. PENDAHULUAN

Setiap manusia sepanjang hayatnya berusaha untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. Untuk memudahkan manusia dalam menjalani upaya mendapatkan kehidupan yang berkualitas, maka aspek pendidikan merupakan faktor

yang penting untuk mewujudkan kehidupan yang berkualitas tersebut. Oleh karena itu semua manusia berupaya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dalam usaha mempersiapkan diri, agar mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan. Dengan pendidikan, manusia akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sangat

dibutuhkan dalam hidup dan kehidupannya baik untuk saat ini maupun untuk saat mendatang, karena dengan bekal kemampuan dan keterampilan serta keahlian yang diperoleh dalam pendidikan, siswa akan memiliki bekal untuk mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003: 7).

Untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan berbagai usaha antara lain perbaikan kurikulum mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi, meningkatkan pengetahuan guru melalui seminar-seminar, diskusi-diskusi, penataran, kesempatan untuk melanjutkan studi dan sebagainya.

Di samping itu juga telah ditingkatkan sarana dan prasarana sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah memperluas kesempatan belajar mulai

dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Namun kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa segala usaha tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan terutama dari segi mutu pendidikan. Hal tersebut pernah dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan bahwa permasalahan kuantitas pendidikan bukan masalah lagi pada Pelita V. Masalah kita sekarang adalah peningkatan mutu pendidikan. Belum tercapainya mutu pendidikan yang baik, bukan hanya disadari oleh pihak penguasa yang berwewenang saja, tetapi juga merupakan sorotan dari masyarakat.

Di era keterbukaan dan demokratisasi dewasa ini, kajian tentang mutu pendidikan di Sekolah merupakan permasalahan yang patut untuk ditonjolkan karena pada gilirannya nanti akan merupakan pendidikan terendah bagi bangsa Indonesia, dan out-put sekolah akan terjun ke masyarakat yang bakal menjadi sumber daya manusia yang langsung terlibat dalam kegiatan pembangunan bangsa.

Dalam mengkaji masalah mutu pendidikan, khususnya berkenaan dengan prestasi belajar tidaklah begitu mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang terpenting adalah kondisi dalam lingkungan keluarga termasuk di dalamnya seberapa besar perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anaknya.

Keluarga merupakan lingkungan terpenting bagi kehidupan anak, karena keluargalah yang pertama-tama menerima anak pada saat kelahirannya, memeliharanya, dan memberikan perlindungan dengan penuh perhatian

dan kasih sayang. Dalam lingkungan keluarga si anak terus menerus mendapat pengalaman dari orangtuanya. Pengaruh yang diterima anak dari lingkungan keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan pengaruh yang diterima dari luar. Oleh karena itu keluarga berfungsi sebagai peletak dasar bagi keseluruhan pendidikan anak, terutama yang berkenaan dengan perkembangan kepribadiannya.

Pendidikan yang diberikan di sekolah merupakan pelengkap bagi pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga. Kesulitan yang dijumpai anak di sekolah, tidak lepas dari persoalan yang pernah dialami anak di rumah. Dalam usaha membantu orangtua untuk mendidik anak, sekolah dan keluarga harus saling membantu. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam usaha bersama untuk membantu anak yang sedang dalam perkembangannya itu. Orang yang menginginkan anaknya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik di sekolah, tidak boleh hanya menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru/sekolah semata, akan tetapi orangtua juga harus proaktif memperhatikan proses belajar anaknya di sekolah maupun di rumah. Orangtua harus berinteraksi dengan anaknya mengenai masalah-masalah pelajarannya di sekolah, mendorong dan memotivasi untuk belajar, serta menyiapkan segala kebutuhan untuk keperluan dalam belajarnya.

Pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan sering mendapat kesulitan karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor itu mungkin

dari dalam diri siswa, mungkin pula terdapat dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang bersumber dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan keluarga, termasuk di dalamnya perhatian orangtua seperti diungkapkan di atas.

Sebagaimana sering terdengar adanya fenomena dimana adanya kecenderungan siswa yang tingkat perhatian orangtua yang relatif baik akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik pula. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas pentingnya perhatian orangtua dalam peningkatan prestasi belajar murid sekolah.

## **B. PENTINGNYA PERHATIAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR**

Suatu pembahasan ilmiah harus didukung oleh teori-teori yang relevan dan dapat digunakan sebagai landasan dalam suatu kegiatan pembahasan ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa hal yang penting berhubungan dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa:

### **1. Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Pertama dan Utama**

Soegianto (2000: 25) mengemukakan bahwa “anak lahir dalam keadaan belum berdaya sama sekali. Keadaan anak itu seperti ini menyebabkan dia sepenuhnya bergantung pada orang lain yang ada

disekelilingnya”. Kebergantungan anak itu menuntut tanggung jawab orangtuanya untuk memeliharanya dengan sebaik-baiknya sampai ia dapat mengurus dirinya sendiri. Orang tua dalam hal ini, yaitu ibu dan ayah atau walinya yang merupakan orang terdekat dari padanya. Ayah, ibu dan anak, kelompok inilah yang dimaksudkan dengan keluarga.

Setiap orangtua yakin pada dirinya, bahwa mereka dapat mendidik anaknya dan sekaligus juga meeka yakin bahwa anaknya dapat dan mungkin serta harus dididik. Karena anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, maka orang tua pulalah yang memegang peranan penting dalam pendidikan anaknya. Di dalam lingkungan keluarga si anak terus menerus mendapat pengalaman dari orangtuanya. Pengaruh yang diterima anak dilingkungan keluarganya lebih banyak bila dibandingkan dengan pengaruh yang diterimanya dari luar.

Tanra (1999) mengungkapkan bahwa “pendidikan yang diberikan di sekolah merupakan pelengkap bagi pendidikan yang diterima anak dilingkungan keluarga”. Hal-hal yang tidak dapat diberikan orangtua, misalnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, membaca, menulis, dan berhitung, dan lain-lain diperoleh anak di sekolah. Kesulitan yang dijumpai anak di sekolah tidak dapat dilepas dari persoalan yang pernah dialami anak di lingkungan keluarga. Sekolah dan keluarga saling mengisi. Kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga sangat diharapkan dan

diperlukan dalam usaha membantu anak yang sedang dalam perkembangannya itu. Untuk hal itulah, maka perlu ada perhatian yang sungguh- sungguh dari orang tua terhadap proses belajar anak di rumah untuk mencapai prestasi belajar yang optimal di sekolah.

## **2. Belajar dan Prestasi Belajar**

Hudoyo (1999) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Menurut Tanra (1999) bahwa belajar pada hakekatnya adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selanjutnya Suryabrata (2000: 105) mengemukakan hal-hal pokok dalam belajar, yaitu “membawa perubahan, perubahan pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha”. Demikian pula Djaali (2000) mengungkapkan bahwa “belajar dianggap berhasil apabila siswa telah mengalami apa yang telah dipelajari dan telah sanggup mentransfer atau menerapkannya ke dalam situasi-situasi nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari”.

Dengan belajar, seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan dan kecakapan. Pengetahuan dan kecakapan seperti ini yang disebut orang sebagai hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar /prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Selanjutnya, Mappa (2000: 2) mengemukakan bahwa “prestasi belajar ialah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang siswa”. Sedangkan menurut S. Bloom (dalam Tirtaraharja, 2000) mengemukakan bahwa “prestasi belajar diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga domain, yaitu domain pengetahuan (*cognitive*), domain sikap (*affective*), dan domain keterampilan (*psychomotor*)”.

### 3. Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Prestasi Belajar

Tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan sering terjadi dikalangan siswa ini disebabkan karena prestasi belajar berkaitan dengan beberapa factor yang ada. Dalam hal ini Abudllah (1999: 9) membagi dua faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar yaitu “ faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa”

Faktor yang dimiliki oleh siswa itu sendiri

Yang dimaksud dengan factor yang dimiliki oleh anak itu sendiri adalah keadaan fisik dan kepintaran dan yang dimilikinya.

- 1) Faktor fisik meliputi: kesehatan, dan gangguan/cacat tubuh yang dimiliki.
- 2) Faktor psikologis meliputi: kepintaran, sikap, bakat dan minat yang dimilikinya sejak dini.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri

Adapun factor yang berasal dari luar diri siswa dikelompokkan dalam tiga factor yaitu:

- 1) Faktor dari orangtua dapat berupa:
  - (a) tingkat pendidikan dan tingkat social ekonomi orangtua perilaku orangtua dalam mendidik hubungan orangtua dengan anak.
- 2) Faktor dari lingkungan pendidikan atau sekolah dapat berupa:
  - (a) hubungan guru dengan siswa yang tidak harmonis
  - (b) penerapan disiplin sekolah
  - (c) keadaan gedung sekolah
  - (d) metode dan pengelolaan kelas guru dalam menyajikan pelajaran
- 3) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam hubungannya dengan masyarakat antara lain:

- (a) Keadaan kehidupan masyarakat

Siswa yang hidup di lingkungan masyarakat yang memiliki kesopanan dan adat istiadat serta pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi perkembangan pribadi dan prestasinya.

- (b) Dengan siapa siswa tersebut bergaul

Prestasi belajar siswa biasanya dipengaruhi oleh teman bergaul siswa jika ia bergaul dengan siswa yang rajin belajar iapun akan rajin belajar begitupula sebaliknya.

(c) Media informasi

Media informasi yang berkembang saat ini dapat membantu proses belajar siswa di rumah maupun di sekolah baik berupa televisi, radio, majalah dan buku bacaan yang menyangkut pendidikan.

c. Sistem belajar yang digunakan

Faktor yang ketiga yang berkaitan dengan profesi belajar adalah bagaimana system dalam belajar yang digunakan. Agar siswa mencapai hasil maksimal ia harus menyusun system belajar yang baik. Dalam hal ini Sallam (2006: 23) mengemukakan system belajar yang digunakan sebagai berikut:

1) Persiapan sebelum belajar

Persiapan yang matang sebelum belajar akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai sebab setidaknya persiapan yang matang akan mempengaruhi kelancaran siswa menerima pelajaran.

Syarat-syarat yang perlu sebelum persiapan belajar yaitu:

a) Keadaan fisik

Kesehatan fisik adalah modal utama yang diperlukan dalam belajar, untuk itu seorang siswa harus selalu menjaga kesehatan fisiknya, jika memang kesehatan fisik terganggu tidak perlu memaksakan diri mengikuti pelajaran

disesuaikan dengan kondisi fisik yang ada.

b) Keadaan rohani

Keadaan rohani atau jiwa yang tenang dan tenteram harus selalu dijaga karena apabila jiwa telah dimasuki rasa benci dan dendam ketenangan dalam belajar sudah pasti terganggu. Untuk itulah siswa sebaiknya memilih teman bergaul yang baik dan dapat menerima keadaan rohani yang kita miliki.

c) Memilih tempat belajar

Tempat belajar adalah salah satu factor yang sangat penting belajar dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula, pilihlah tempat belajar yang bersih, rapih, yang cukup penerangannya, cukup ventilasi udaranya dan tidak ribut.

d) Keadaan dalam kamar

Tempat belajar yang digunakan sangat berkaitan dengan keadaan dalam kamar tersebut jika tempat belajar atau kamarnya bersih, rapih dan terang keadaan dalam kamar tersebut akan menyenangkan pula, jadi usaha menghadirkan benda-benda dalam kamar belajar yang dapat membangkitkan gairah untuk belajar (Darajat, 1973: 21)

e) Pilih waktu belajar yang tepat

Dalam memilih waktu belajar yang tepat tidak perlu harus pagi, atau sore dan malam hari, yang perlu diperhatikan pula dalam hal ini bagaimana kondisi tubuh dan keadaan yang memungkinkan untuk belajar. Karena pada waktu kita memilih kejenuhan dan kesegaran pikiran siswa dapat berkonstrasi penuh dalam belajar.

2) Penyediaan alat belajar yang menunjang

Kelengkapan alat belajar yang menunjang sangat perlu diperhatikan sebelum siswa melakukan belajar sebab jika semua alat belajar lengkap setiap kegiatan belajar berjalan dengan lancar, adapun alat pelajaran yang dimaksud: tas sekolah, buku tulis, pensil, mistar, tinta dan buku penunjang pelajaran yang relevan.

3) Hal penting yang perlu diperhatikan dalam belajar

a) Bagaimana cara mengikuti pelajaran di dalam kelas

Seorang siswa yang akan belajar terlebih dahulu harus merencanakan dengan matang apa yang akan dilakukan sebelum belajar di dalam kelas, dan apa yang dilakukan pada belajar dalam kelas dan apa pula yang perlu dilakukan setelah pelajaran ditulis usai. Untuk itu dibawah ini dikemukakan cara atau petunjuk yang baik sebelum pada saat dan setelah belajar antara lain:

(1) Niat yang tulus

Sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan itu sangat tergantung pada niat (H.R. Bukhari). Jadi sebelum belajar kita perlu berniat dengan baik agar apa yang dipelajari diberi kemudahandalam memahami, karena dimulai niat yang suci ada nilai yang amat penting yang tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan.

(2) Hasrat belajar yang kuat

Hasrat atau kemauan belajar yang kuat adalah modal utama yang perlu dalam belajar. Hasrat atau kemauan yang kuat inipun harus dibarengi dengan usaha yang giat dan perjuangan yang penuh semangat.

Sebaiknya jika seorang siswa mengalami kesulitan belajar tidak boleh langsung putus asah dan menyerah karena dimana ada kemauan pasti disitu ada jalan (pepatah).

Saleh (1996: 32) mengemukakan bahwa “anak lahir dalam keadaan belum berdaya sama sekali, keadaan seperti itu membuat anak bergantung pada orang lain yang ada disekelilingnya”. Dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan orangtua dan lingkungan sekolahnya.

Beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dalam hal ini perhatian orangtuanya berhubungan dengan prestasi belajar.

Syamsuddin S. dkk. (1995) mengungkapkan bahwa “tingkat pendidikan dan perhatian orangtua berhubungan dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Bone”

Hasil penelitian Muhari (1983) menunjukkan bahwa siswa yang suasana rumah tangganya menyenangkan, lebih tinggi prestasi belajarnya dari pada siswa yang suasana rumah tangganyatidak menyenangkan. Jadi suasana rumah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam memprediksi prestasi belajar.

Hasil penelitian Adabyo, dkk (1988) mengunhgkapkan “ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orangtua dengan

suasana rumah tangga dan prestasi belajar matematika”.

J. Peter (1974) lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang besar dan memberi iklim terhadap belajar serta pertumbuhan. Para keluarga yang terpelajar, anaknya akan terbiasa dengan pola-pola pergaulan yang tidak terlepas dari pribadi yang memimpin rumah tangga, sehingga anak akan terbiasa dengan pikiran-pikiran dan nilai-nilai baru yang mempunyai sumbangan terhadap pendidikan dan pertumbuhannya. Lingkungan belajar siswa berpengaruh juga pada sikap dan prestasi belajar siswa.

### **C. BENTUK-BENTUK PERHATIAN ORANGTUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH**

Dalam pembahasan ini, perhatian dimaksudkan adalah keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan atau proses belajar siswa di sekolah untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Soemanto, (1983), mengungkapkan bahwa perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu: “(1) perhatian adalah pemustan tenaga/kekuatan jiwa yang tertuju kepada setiap obyek, (2) perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas”.

Perhatian orangtua memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan/belajar anak di sekolah. Jika orangtua menginginkan anaknya mencapai

prestasi belajar yang baik di sekolah maka tidak boleh hanya menyerahkan sepenuhnya kepada tanggung jawab guru semata, akan tetapi orangtua juga harus aktif memperhatikan proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Orangtua harus berinteraksi dengan guru/pimpinan sekolah untuk saling memberi dan menerima informasi mengenai keadaan anak di sekolah dan di rumah, mendorong dan memotivasi belajar anak.

Dengan mengikuti perkembangan pendidikan anak secara efektif, orangtua dapat mengetahui keadaan pendidikan anak atau mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar yang baik dan positif maupun yang negatif sehingga orangtua dapat memecahkan masalahnya jika memang ada masalahnya, dan mendorong semangat belajarnya jika ternyata semangat belajarnya menurun.

Bagi orangtua yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan selalu memandang anak sebagai makhluk yang berakal yang sedang tumbuh dan bergairah serta selalu ingin menyelidiki dan selalu ingin mengetahui sesuatu yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, orangtua harus merasa terpanggil untuk mendidik atau memberikan perhatian atau motivasi kepada anak-anaknya dan menyiapkan kebutuhan proses belajar anaknya

Bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak adalah sebagai berikut:

a. Penyediaan Biaya Pendidikan yang Cukup

Diera globalisasi ini uang merupakan hal paling penting yang perlu disediakan untuk mencapai keberhasilan anak dalam pendidikan. Ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari anak. Anak yang orangtuanya mempunyai biaya yang memadai memberi pengaruh kepada anaknya untuk berkonsentrasi dalam belajar karena setiap keperluan pendidikannya selalu dapat dipenuhi, sehingga anak tersebut mudah meraih cita-citanya.

Adapun biaya pendidikan yang diperlukan oleh seorang anak yaitu pembayaran uang Komite sekolah, pembayaran iuran Pramuka, pembayaran iuran OSIS, uang ujian semester dan pembayaran tes tambahan.

#### b. Penyediaan Sarana Belajar yang Memadai

Salah satu faktor penunjang yang sangat penting untuk mencapai kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak adalah sarana belajar yang memadai. Baik menyangkut kelengkapan belajar di sekolah maupun kelengkapan belajar di rumah. Kelengkapan belajar di sekolah menyangkut; pakaian seragam sekolah, pakaian olahraga, sepatu, tas, pakaian Pramuka, buku, pensil dan mistar, kelengkapan belajar di rumah menyangkut: ruang belajar, lampu belajar, meja dan kursi belajar.

#### c. Mengarahkan Anak dalam Belajar

Balsom 1989 mengemukakan kenyataan adanya perbedaan antara anak-anak dalam suatu keluarga merupakan sumber kebingungan bagi para orangtua. Misalnya Ani anak yang periang, ramah,

dan rapi di sekolah. Sedangkan Tono berwatak tidak peduli, pemurung, kaku dan bodoh di sekolah. Kita tidak boleh mengarahkan belajar anak tersebut dengan sama.

Untuk mengarahkan anak dalam belajar orangtua dituntut memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka. Anak sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang, orangtua harus mengambil keputusan yang tepat mengenai cara yang ditempuh untuk mengarahkan anak dalam belajar

Untuk itu orangtua harus dengan kesabaran mengarahkan belajar anak yang mempunyai watak yang berbeda, selain kesabaran kebijaksanaan akan kemampuan yang dimiliki anak perlu diperhatikan oleh orangtua.

#### d. Pengawasan terhadap Cara Belajar Anak

Erawati (2001; 11) bahwa “ orangtua yang tidak melakukan pengawasan terhadap cara belajar anaknya tidak akan mengetahui perkembangan yang dicapai oleh anaknya sendiri. Karena terkadang ada anak yang kurang jujur dan menipu orangtuanya sendiri dalam hal yang berhubungan dengan prestasi belajarnya di sekolah”

Dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap cara belajar anak di sekolah maupun di rumah berarti melatih anak untuk mengembangkan dirinya dengan kepercayaan diri yang dimilikinya, sehingga kesadaran untuk mencapai hasil dan prestasi belajar yang baik dan memuaskan semakin besar.

Adapun bentuk pengawasan yaitu mengingatkan agar pekerjaan rumahnya dikerjakan sendiri tanpa harus menyontek atau tergantung pada orangtua. Mengawasi jika anak mengalami kesulitan belajar.

e. Mendisiplinkan Cara dan Waktu Belajar Anak

Balsom (2007: 113 mengemukakan bahwa “Seluruh hidup kita hampir diatur oleh waktu. Hampir tak ada orang dimanapun ia bertempat tinggal yang tidak diatur dengan kebiasaan rutin di rumah maupun di luar rumah”.

Untuk itulah peranan orangtua dalam hal mendisiplinkan cara dan waktu belajar anak sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anaknya, karena jika orangtua tidak memperhatikan hal kedisiplinan anak dalam belajar maka anak akan bertindak dan menggunakan waktu semuanya.

Upaya pendisiplinan cara dan waktu belajar anak meliputi: belajar harus di ruang belajar, membaca jangan terlalu dekat, mengingatkan waktu belajar, waktu tidur dan waktu akan berangkat sekolah sudah tiba. Dengan pendisiplinan seperti itu anak akan lebih menghargai waktu yang ia miliki.

f. Menghargai Prestasi Belajar Anak

Banyak cara yang dapat dilakukan orangtua untuk menghargai prestasi belajar anaknya. Menurut Balsom (2007: 105) bahwa:

Pemberian penghargaan berupa pujian dan hadiah

telah lama dipergunakan, karena hal pemberian penghargaan berupa pujian hadiah lebih menekankan pada pengendalian dari dalam diri yang memberikan rasa tanggung jawab pribadi pada setiap anak.

Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar anak tidak perlu dengan hadiah atau barang yang mahal pujian yang tuluspun akan membuat anak merasa dihargai hasil kerjanya.

g. Memberikan Kebebasan Memilih dan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan prestasi siswanya adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan dan pengalaman siswanya dalam berorganisasi.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang sekarang ini dikembangkan di sekolah adalah OSIS, pramuka, UKS, kesenian dan olahraga.

Bagi orangtua yang bijak harus selektif dan memberikan kesempatan serta kebebasan pada anaknya untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan, bakat dan minat anaknya. Sehingga anak dapat mengembangkan prestasi belajarnya.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dalam tulisan ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian orangtua terhadap pendidikan anak di rumah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak di sekolah. Pendidikan yang diberikan di sekolah merupakan pelengkap bagi pendidikan yang diterima anak di lingkungan keluarganya. Hal yang tidak semua mampu diberikan oleh orangtua misalnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan seperti; membaca, menulis dan berhitung diperoleh anak di lembaga sekolah. Kendala yang dijumpai anak di lingkungan sekolah tidak lepas dari pengalaman atau persoalan yang pernah diterima anak dari lingkungan keluarganya. Untuk itulah orangtua dituntut untuk selalu mengadakan interaksi yang efektif dan harmonis dengan pihak sekolah agar dapat membantu anak dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.
2. Bentuk-bentuk perhatian yang dapat diberikan oleh orangtua terhadap anak dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak di sekolah yaitu penyediaan biaya pendidikan yang cukup, penyediaan sarana belajar yang memadai, mengarahkan anak dalam belajar, pengawasan terhadap cara belajar anak, mendisiplinkan cara dan waktu belajar anak, menghargai prestasi belajar anak, serta memberikan kebebasan memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sehubungan dengan hasil pembahasan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan atau input bagi:

1. Guru kelas, hendaknya memberikan perhatian kepada siswa yang diidentifikasi mengalami permasalahan yang berkaitan dengan kurang atau rendahnya perhatian orangtua terhadapnya, dengan cara memberi bimbingan agar siswa yang bersangkutan dapat memecahkan segala permasalahannya dengan baik. Seperti pengaturan waktu belajar dan bermain, keaktifan belajar di sekolah dan lain-lain sebagainya.
2. Orangtua siswa, hendaknya memberikan perhatian yang lebih tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena dengan perhatian tersebut, maka akan merupakan suatu pendorong bagi anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat menunjukkan prestasi yang lebih baik, dengan cara membimbing anak belajar di rumah, menyediakan fasilitas belajar, dan memberikan penguatan, dan sebagainya.
3. Orangtua perlu menjalin komunikasi yang harmonis dan intensif, sehingga dapat mengetahui apa yang dibutuhkan anak untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadyo, dkk. 2000. *Pengaruh dari Pendidikan Orang tua, Suasana Rumah tangga, dan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran matematika Siswa SMP di sembilan Kecamatan Kabupaten malang Bagian Selatan*, Malang: Puslit IKIP Malang.
- Eramiati. 2000. *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak SEKOLAH Negeri Sidrap*. Ujung Pandang: Puslit IKIP Ujung Pandang.
- Mappa, Syamsu. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang
- Muhari, 1999. *Pengaruh Suasana Rumah Tangga terhadap Prestasi Belajar Para Siswa Sekolah Menengah Umum Tingkat I di Jawa Timur. (Disertasi Doktor pada UGM)*. Tidak diterbitkan.
- Soedjiarto, 1999. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Proses Belajar dan Mutu Hasil Belajar dan Implikasinya Bagi Pendidikan yang Relevan*. Analisis Pendidikan No. 3 tahun ke-11.
- Soemanto, Wasty, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.